

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA HURUN
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

DEA AMIRAH RACHMA TINGGUSTI

1741020035

Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA HURUN
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

Dea Amirah Rachma Tinggusti

1741020035

Pengembangan Masyarakat Desa

Pembimbing I : Dr. M.Saifuddin, M.pd

Pembimbing II : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443H/2022M

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Hurun menggunakan BUMDes dan masyarakat terkait sebagai sumber informasinya. Latar belakang dalam penelitian ini bahwa BUMDes Desa Hurun memiliki strategi berupa dana simpan pinjam untuk masyarakat yang ekonominya memiliki kekurangan dan ingin membuka usaha.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah pengelola BUMDes dan masyarakat yang telah memiliki usaha dan mengikuti program BUMDes. Penelitian ini menggunakan teknik purposive {Purposive sampling} yaitu, berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 8 orang. Adapun alat yang digunakan penulis berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara bersama beberapa masyarakat dan pengurus BUMDes.

Dari hasil penelitian penulis ini menunjukkan bahwa cara pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes yang terdiri dari pelatihan mengembangkan life skill dan dana simpan pinjam. Dari program tersebut BUMDes mampu membangun ekonomi masyarakat desa. Selain itu adapun hasil yang peneliti dapat berupa BUMDes mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan produk masyarakat menggunakan pelatihan pembuatan otak-otak yang ikannya diperoleh dari nelayan setempat, selain itu banyak masyarakat yang telah meningkatkan ekonominya sebagai pembuat kue-kue.

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmannirahim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Amirah Rachma Tinggusti
NPM : 1741020035
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnot atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 30 Mei 2022
Penulis



Dea Amirah Rachma Tinggusti
NPM. 1741020035



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Hurun
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran**

Nama : Dea Amirah Rachma Tinggusti

NPM : 1741020035

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002

Pembimbing II

Dr. Faizal, M.Ag
NIP. 196901171996031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran**, yang disusun oleh: **Dea Amirah Rachma Tinggusti, NPM. 1741020035**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah dimunaqosyah pada hari/tanggal: **Rabu, 27 Juli 2022** pukul **10.00 – 12.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Evi Fitri Aglina, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. M. Mawardi J, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Faizal, M.Ag** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

فَانصَبْ فَرَغْتَ فَاذَا

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

QS.Al-Insyrah : 6-7



RIWAYAT HIDUP

Dea Amirah Rachma Tinggusti dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 04 Juli 1999 yang merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara pasangan Bapak Agus Riyanto dan Ibu Desi Amelia yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis. Pendidikan yang penulis tempuh diantaranya :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bakung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Bandar Lampung, lulus pada 2014
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Bandar Lampung dengan mengambil jurusan IPA, lulus pada tahun 2017
4. Masuk Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017 tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim,

Do'a teriring salam semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, memberi cinta kasih dan sayang, dukungan, bimbingan serta segala pengorbanan selama ini yang tidak pernah mengenal Lelah dan bosan untuk selalu mendo'akan anaknya. Hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Adikku yang telah memberi dorongan serta semangat sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Darma Stiawan, Deni Saputra, Iman Azizi, Eka Putri Ariani dan Dewi Nur Hikmah yang telah banyak membantu perjalananku selama diperkuliahan ini.
4. Irfan Irsyad yang telah banyak sekali membantuku dalam menyusun skripsi ini .
5. Semua teman-teman Angkatan 2017 Khususnya PMI B telah menjadi teman seperjuangan selama masa kuliah banyak sekali saling membantunya sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan S1 saya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang akan selalu dikenang karena menyimpan sejuta kenangan indah dan banyak pelajaran yang saya ambil.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas khadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta hidayahnya yang diberikan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wassalam . Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran” penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini untuk tahap selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan itu, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis haturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak DR. H, Abdul syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H.Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. M.Saifuddin, M.pd selaku pembimbing I dan Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah

- banyak memberikan bimbingan dan pengaruhnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada Bapak Aminudin selaku kepala desa di Desa Hurun serta staff pemerintahan Desa Hurun, Dan Bapak Sugimin selaku ketua BUMDes Desa Hurun karena telah memberikan saya ijin untuk penelitian skripsi dan memudahkan semua urusan saya.
 5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 7. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi sehingga memudahkan saya mencari sumber-sumber.
 8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung
 9. Sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2017. Terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama perkuliahan ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah SWT, dan semua pihak yang sudah membantu yang tidak mungkin disebutkan Namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah Subhanhuwata'ala. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah oleh-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2022
Penulis

Dea Amirah Rachma Tinggusti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II STRATEGI BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	
A. Strategi BUMDes.....	17
1. Strategi	18
2. Pengertian Strategi BUMDes.....	19
3. Syarat Pembentukan BUMDes	19
4. Pendirian dan Pengelolaan BUMDes.....	20

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	22
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	24
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	26
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	27
C. Teori Ekologi	29

BAB III GAMBARAN UMUM DESA HURUN DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Desa Hurun.....	31
1. Sejarah Singkat Desa Hurun	31
2. Kondisi Geografis Desa Hurun	32
3. Kondisi Sosial Desa Hurun	33
4. Infrastruktur Desa Hurun	37
5. Struktur Kepengurusan Desa Hurun	39
6. Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Hurun	40
B. Gambaran Umum BUMDes Desa Hurun	41
1. Tujuan Pembentukan BUMDes	41
2. Struktur Kepengurusan BUMDes Desa Hurun.....	41
3. Jenis Program BUMDes Desa Hurun	42
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes	42
1. Latar Belakang BUMDes Mengadakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	42
2. Program BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	43
3. Kegiatan dan Upaya BUMDes Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Hurun	45
D. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi.....	47
1. Perencanaan	47
2. Pelaksanaan.....	48
3. Evaluasi.....	49

**BAB IV KEGIATAN DAN PROGRAM YANG
DILAKUKAN BUMDes DALAM MEMBERDAYAKAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA HURUN**

- A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes 52
- B. Pemberdayaan Ekonomi dan Tingkat Keberhasilan Melalui Program BUMDes 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran 62

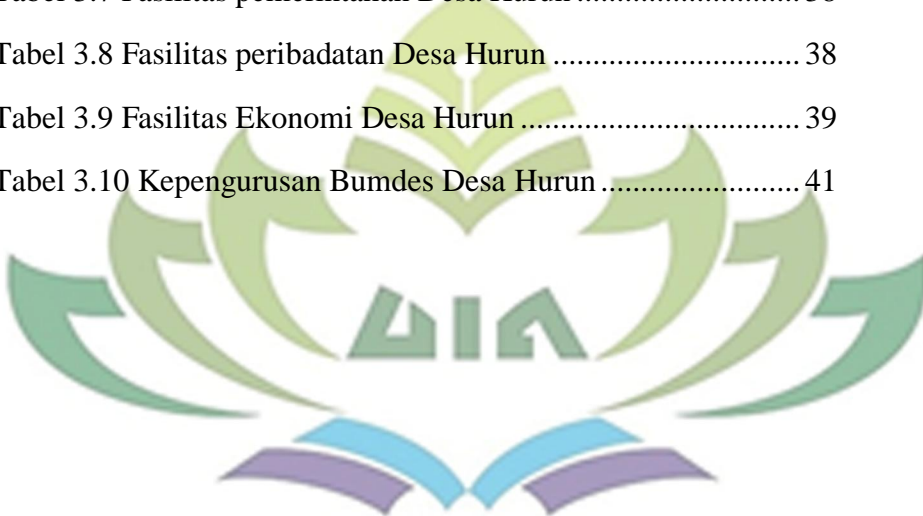
DAFTAR RUJUKAN 61

LAMPIRAN..... 65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Periode Kepemimpinan Desa Hurun	31
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan usia	34
Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan kelamin	35
Tabel 3.4 Jumlah penduduk berdasarkan agama	35
Tabel 3.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Hurun	36
Tabel 3.6 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	37
Tabel 3.7 Fasilitas pemerintahan Desa Hurun	38
Tabel 3.8 Fasilitas peribadatan Desa Hurun	38
Tabel 3.9 Fasilitas Ekonomi Desa Hurun	39
Tabel 3.10 Kepengurusan Bumdes Desa Hurun	41



DAFTAR BAGAN

Struktur 3.1 Struktur Kepengurusan Desa Hurun	40
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat dari Dinas KESBANGPOL kabupaten pesawaran
2. Surat Keterangan Penelitian dari Desa Hurun
3. SK penetapan Judul
4. Dokumentasi berupa foto





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar penelitian memiliki arah yang jelas dan mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud dan tujuan dari isi skripsi ini, maka diperlukan penegasan judul. Dengan adanya penegasan judul agar diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman isi skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan judul pada skripsi ini.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian **“STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA HURUN KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN”** perlu adanya penjelasan istilah yang terkandung dalam kalimat judul tersebut, sebagai berikut :

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* yang dimaksud dengan strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumberdaya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.² sedangkan menurut siagian P. Sondang Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “Strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau strategi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan

¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.692

² Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hal.12

³ Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal.20

dan perbuatan berupa tindakan agar dapat tercapainya suatu tujuan.

Strategi BUMDes yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya badan usaha milik desa sebagai lembaga yang mempunyai peran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara membuat program kerja berupa dana simpan pinjam dan memberi pelatihan berupa membuat kue dan membuat tempe, ekonomi masyarakat di desa hurun juga sudah banyak mengalami peningkatan agar masyarakat mempunyai lifeskill.

BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme lembaga yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan dan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota.⁴

BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes di bangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid, penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tat aturan yang mengikat seluruh anggota.⁵

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “empowerment” yang biasa diartikan sebagai berkuasa. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (power) kepada masyarakat yang lemah

⁴ Ahmad Dian, “Badan Usaha Milik Desa- Ciri ciri, Tujuan, Landasan Hukum, Jenis Usaha” (On-line), tersedia di: <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/bumn/badan-usaha-milik-desa>, di akses pada tanggal 6 April 2021

⁵Nur Fatin, “Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya” (On-line), tersedia di: <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html?m=1>, diakses pada tanggal 6 April 2021

atau tidak beruntung.⁶ Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.⁷ Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antara subjek dengan subjek yang lain.⁸

Berdasarkan beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha.

Ekonomi masyarakat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun di desa. Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu : produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan kebutuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

⁶ Abu Hurairah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal.82

⁷ Suhendra, *peranan Birokrasi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-SSTKS, 2006), hal.74-75

⁸ Gunawan Sumdiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.24

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah suatu sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunana, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁹

Dari beberapa istilah yang telah dijelaskan diatas, yang dimaksud dengan judul “Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran” adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang upaya Badan Usaha Milik Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar melalui potensi yang

⁹ Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo 1996), hal.145

ada pada setiap individu maupun kelompok menggunakan penyaluran Anggaran Dana Desa.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan dan memandirikan rakyat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam mewujudkan pembangunan maka harus adanya pemerataan pembangunan dan memanfaatkan potensi alam sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusianya berupa pengetahuan dan keterampilannya harus ditingkatkan agar dapat memanfaatkan potensi alam secara maksimal.

Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh masyarakat. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Setiap wilayah memiliki sumber dan potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga terutama masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya mengandalkan penghasilannya dari potensi alam yang ada.

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Disinilah banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Pengembangan basis ekonomi dipedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah semanjak orde baru, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang paling dominan adalah peran pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi dipedesaan tidak berjalan dengan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga membuat masyarakat tidak mandiri.

Untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan sumberdaya yang ada baik itu sumberdaya dari desa sendiri maupun dari luar. Maka pemerintah desa memanfaatkan anggaran

dana desa sebagai sumberdaya dana yang akan membiayai program pembangunan desa. Anggaran Dana desa mengandung makna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan kewenangan asli maupun yang diberikan, yang menyangkut peranan pemerintah desa sebagai penyelenggara pelayanan publik di desa dan sebagai pendamping dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa adalah adanya kepastian keuangan untuk pembiayaannya.

Perekonomian di Desa Hurun cukup baik akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, banyak ibu rumah tangga yang belum bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendidikan di Desa Hurun juga sangat rendah banyak anak remaja putus sekolah demi untuk kerja.

Salah satu strategi BUMDes dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Hurun adalah melalui dana simpan pinjam yang di salurkan untuk masyarakat yang ingin mempunyai usaha, selain itu BUMDes Desa Hurun juga melakukan pelatihan kepada masyarakat yang ingin meminjam. Pelatihannya berupa pembuatan tempe dan kue.

Terbentuknya simpan pinjam oleh Badan Usaha Milik Desa menggunakan anggaran dana desa dikarenakan didesa hurun banyaknya pengangguran dan keluarga yang ekonominya belum tercukupi maka dari itu BUMDes membuat program simpan pinjam. Dalam dana simpan pinjam sendiri tidak berbunga, sehingga masyarakat Desa Hurun sudah tidak tergantung oleh koperasi.

Dalam program pelatihan dan penyaluran dana simpan pinjam ini mempunyai kriteria yaitu masyarakat yang pendapatannya kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Pada 2021 masyarakat yang mengikuti program pelatihan dan simpan pinjam terdapat 20 Kartu Keluarga (KK).

Dari penelitian yang sudah di observasi dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat telah mempunyai hasil berupa banyaknya masyarakat yang telah mempunyai usaha sendiri seperti pembuat tempe, pembuat kue, pembuat tahu dan membuka warung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan fokus penelitian ini memfokuskan pada Strategi Badan Usaha Milik Desa Hurun dalam menanggulangi permasalahan perekonomian menggunakan dana simpan pinjam dan memberikan pelatihan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi atau cara Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana hasilnya setelah masyarakat menerima strategi pemberdayaan yang di lakukan oleh BUMDes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan perekonomian yang telah dilakukan Badan Usaha Milik Desa.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, untuk lembaga BUMDes maupun mahasiswa lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dalam penerapan teori yang selama ini di dapatkan peneliti selama berada di perkuliahan.
- b. Bagi tempat penelitian, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber masukan dan evaluasi mengenai beberapa persoalan yang ada di masyarakat terutama pada masalah kemiskinan.
- c. Bagi pihak lain-lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi awal dan penelitian lanjutan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan kumpulan literatur tinjauan-tinjauan yang mendukung penelitian dengan berhubungan tema dengan penlisan. Sehubungan dengan penelusuran yang telah dilakukan penulis, penelitian-penelitian ini bukanlah yang pertama dilakukan oleh penulis sendiri, namun sebelumnya sudah banyak yang melakukan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Berikut ini adalah kumpulan dari beberapa kajian yang dapat dijadikan referensi sebagai dasar dan penguat untu penelitian ini, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Widiastuti dengan judul “*Fungsi Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*” (2019). Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini yaitu BUMDes melakukan perubahan sosial pada masyarakat meskipun tingkat berhasilnya belum optimal. Penelitian ini

menggunakan teori dari Thomas Dye dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan tahap kesadaran, pengkapasi tasan, dan pendayaan.¹⁰

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Moh.Khoirul Fikri dengan judul “*Strategi Sebagai Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi*” (2018). Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Bumdes Kawentar melalui analisis SWOT berada Pada kuadran II dan V yang berada pada strategi pertumbuhan dan stabilitas. Hasil dari analisis pembahasan yang terkait dengan strategi yang telah dilakukan BUMDes kawentar selama ini adalah belu terkoordinasinya usaha-usaha yang dikembangkan BUMDes kawentar meskipun telah berusaha melakukan strategi pengembangan produk dan pengembangan pasar. Tetapi belum mampu menghasilkan pendapatan bagi BUMDes kawentar maupun kontribusi bagi desa banjar.¹¹

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Hartini dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam)*” (2019). Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. BUMDes Batetangnga memang sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam. Ini dikarenakan BUMDes di desa Batetangnga sudah sangat relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yakni kerja, kompensasi, efisiensi, profesionalisme, dan kecukupan, selain itu kegiatan bumdes juga tidak mengambil pinjaman jadi bisa dikatakan bahwa tidak ada unsur Riba di dalamnya.¹²

¹⁰ Rahyu Widiastuti, *Fungsi BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, (Skrpsi Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹¹ Moh. Khoirul Fikri, *Strategi Sebagai Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi*, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uuniversitas Jember, 2018)

¹² Hartini, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Polman*

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹³ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁴

Maka Metode penelitian sangat diperlukan agar data yang didapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, adapun metode penelitian terdiri dari:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.¹⁵ Sedangkan Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, pelaku orang yang dapat diamati secara langsung.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat

(*Tinjauan Ekonomi Islam*), (Skripsi Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019)

¹³ Cholid Norobuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan keempat Belas, 2015), h.1

¹⁴ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h.4

¹⁵ Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.81

mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.¹⁶ Selain itu jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksud menggambarkan keadaan yang terjadi.

Dalam sifat penelitian deskriptif ini menggambarkan status kelompok manusia maupun individu, suatu objek suatu sistem, suatu kondisi atau peristiwa sekarang ini. Bumdes Hurun memberikan dana simpan pinjam untuk masyarakat membuka usaha agar bisa menunjang ekonomi mereka, setelah dibuat program dana simpan pinjam bumdes lantas tetap mengawasi dan melihat perkembangan usaha yang dijalaninya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan aktivitas pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Badan Usaha Milik Desa di Desa Hurun. Partisipan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁷ Penulis berusaha mengungkap fakta empiris yang didapatkan berdasarkan penjelasan dan pemaparan hasil dari pendeskripsian, peneliti menggunakan teknik purposive (purposive sampling). Yaitu, suatu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan

¹⁶ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT.rajaGrafindo Persada, 1998),hlm.18

¹⁷ Muh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,2005),h.54

penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.¹⁸

Adapun partisipan yang ada dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengurus Badan Usaha Milik Desa selaku lembaga yang menaungi
 - 1) Ketua Badan Usaha Milik Desa
 - 2) Sekretaris Badan Usaha Milik Desa
 - b. Masyarakat Desa Hurun yang telah mempunyai usaha dari Anggaran Dana Desa melalui program simpan pinjam
4. Teknik Penarikan Informasi

Secara teknis dalam penarikan sampel, teknik yang digunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁹

Penulis mewawancarai beberapa narasumber seperti :

- a. Pengelola BUMDes seperti ketua, bendahara, dan sekretaris, dikarenakan mereka yang lebih mengetahui kelangsungan program BUMDes.
- b. Pemerintah Desa yang mengetahui proses pembentukan dan pelaksanaan program BUMDes dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa, seperti kepala Desa dan Sekretaris.
- c. Masyarakat asli Desa Hanura yang memiliki usaha dan tidak memiliki usaha namun mendukung BUMDes dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

¹⁸ Anwar Hidayat, "Penjelasan Teknik Purposive sampling Lengkap Detail" (On-line), tersedia di : <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html?amp>, diakses pada tanggal 10 Mei 2021

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods), (Bandung, Alfabeta CV, 2013), h. 301

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap dan meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi.

Metode ini adalah sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data yang tidak bisa digali melalui interview dan dokumentasi, jenis observasi yang penulis pilih adalah penulis mengadakan pencatatan diluar kegiatan atau situasi obyek yang diteliti selama beberapa hari sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program simpan pinjam menggunakan anggaran dana desa yang dilakukan oleh badan usaha milik desa untuk masyarakat desa hurun.

b. Wawancara

Wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation).²⁰

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), h.4

Metode ini ditujukan kepada sampel dan merupakan metode yang paling utama bagi penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data-data langsung. Adapun data yang penulis butuhkan adalah, kegiatan pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat dan implementasi pelaksanaan BUMDes di Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai factor disekitar subjek penelitian.

Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat dudukannya.²¹

Jadi dokumentasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data, yang berbentuk catatan, buku gambar, laporan dan dokumen lainnya dari masyarakat, instansi maupun organisasi tertentu.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang bersifat dokumen, dan berkaitan dengan keadaan Dana Desa yang digunakan untuk program simpan pinjam.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h.161

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang sudah didapatkan kemudian direduksi dengan cara mengelompokkan atau memilih data yang sesuai dengan penelitian, sesudah data itu terangkum kemudian disusun supaya lebih teratur.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Dapat disajikan dengan membuat tabel ataupun grafik, sehingga seluruh data dengan bagian detail-detailnya dapat disusun dengan jelas.

d. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan ini dengan lebih komprehensif. Kesimpulan diambil setelah data-data itu tersusun secara sistematis dan rapih.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti, peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²²

I. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub, yaitu : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori, yaitu : strategi BUMDes dan memiliki sub (pengertian strategi BUMDes, syarat pembentukan BUMDes, pendirian dan pengelolaan BUMDes), pemberdayaan ekonomi masyarakat (pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat, strategi pengembangan ekonomi masyarakat), teori ekologi.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, yaitu : Gambaran umum desa Hurun, gambaran umum BUMDes, Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bumdes.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian, yaitu : Strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes, pengembangan ekonomi dan tingkat keberhasilan masyarakat melalui program BUMDes.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari 2 sub yaitu : kesimpulan dan saran.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007). h.241

BAB II

STRATEGI BUMDES SEBAGAI LEMBAGA EKONOMI DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Strategi BUMDes

Menurut UU No. 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²³

Gagalnya pembangunan yang orientasinya pembangunan Kota besar menjadikan masyarakat bawah semakin miskin dan termarginalkan. Bahkan lebih dari itu, dampak program pembangunan yang kurang efektif menangani permasalahan masyarakat menyebabkan eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat kapitaluis yang semakin membuat masyarakat tidak berdaya. Pasca Reformasi, program pembangunan mulai diperbaharui dengan menekankan pembangunan berbasis masyarakat, dimana desa menjadi sasaran utama yang harus dikembangkan karena desa merupakan roda kehidupan manusia dimulai. Banyak program yang dicanangkan pemerintah untuk memajukan desa, seperti Impres desa Tertinggal (IDT) yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam merealisasikan program pembangunan.

BUMDes hadir sebagai upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan asset desa serta membantu dan mendukung usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. BUMDes adalah Lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial

²³ UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa

masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.²⁴

Badan Usaha Milik desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan dirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan. Selain itu Ibrahim mengungkapkan bahwa Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu desa untuk menghasilkan suatu produksi yang dapat meningkatkan keuangan desa.

1. Strategi

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara ataupun upaya yang dilakukan untuk bagaimana agar tujuan tersebut dicapai.

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat atau berkelanjutan) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan pandangan tentang apa yang diharapkan oleh para masyarakat di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi nantinya dan bukan dimulai dari apa yang sedang terjadi. Terjadinya percepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti atau pusat (*core competencies*). Organisasi perlu mencari kompetensi inti atau pusat di dalam program yang dilakukan.²⁵

²⁴ Maryunani, *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2008) h. 35

²⁵ Husein Umar, "Riset Pemasaran dan Bisnis", (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010), hal 35

2. Pengertian Strategi BUMDes Sebagai Lembaga Ekonomi Desa

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Secara eksplisit, strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran.²⁶

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*Social Institution*) dan komersial (*Commercial Institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Jadi Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu arah atau jalan yang ditempuh oleh organisasi yaitu bumdes dalam melaksanakan kebijakan tertentu menggunakan sumber daya.

3. Syarat Pembentukan BUMDes

Syarat pembentukan BUMDes dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 5 ayat (1) berdasarkan pada:

- a. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa,
- b. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat,
- c. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok,

²⁶ Chairunnisa Yuliana Wulandari, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Kelurahan Rand uacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017) h.11

- d. Tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa,
- e. Tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa,
- f. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parial dan kurang terakomodasi, dan
- g. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

4. Tujuan Pendirian Dan Pengelolaan BUMDes

Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUMDes. Selain meningkatkan pendapatan asli desa, BUMDes didirikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pemerintah desa bisa mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. Umumnya tujuan pendirian BUMDes dimaksudkan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dan berkontribusi bagi pendapatan desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 pasal 3 adalah, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perekonomian Desa,
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa,
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa,
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Desa dan/ dengan pihak ketiga,
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga,

- f. Membuka lapangan kerja,
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa, dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa.²⁷

5. Implementasi Kebijakan BUMDes

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Dasar pemikiran pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan transparansi. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

²⁷ Kateria Fitriksa, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintang Utara", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.5, no.2 (2017) : h.30

BUMDES dibentuk sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam mengimplementasikan strateginya BUMDes pada awalnya mengumpulkan masyarakat terlebih dahulu untuk membicarakan hal yang masyarakat butuhkan atau menampung keluhan masyarakat, lalu membuat program yang sekiranya dapat memberdayakan perekonomian masyarakat. Setelah itu masyarakat dipilih yang lebih butuh dulu lalu diberi pelatihan dan diberi modal usaha dalam pengawasan BUMDes sampai mandiri.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

BUMDes menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa masyarakat yang dikelola secara baik dan professional. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan desa yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBD).

Pembangunan Desa sesuai dengan pasal 78 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menanggulangi kemiskinan, sarana prasarana, pengembangan potensi lokal dan

pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa berkelanjutan menjadi titik sentral dalam pembangunan desa, pelaksanaan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadi tantangan pemerintah desa dalam melakukan berbagai inovasi pembangunan.

Pendampingan terhadap masyarakat Desa penting dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan.²⁸ Pendampingan berjenjang artinya bahwa pendampingan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berjenjang dengan tetap memperhatikan aspek kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri mempunyai peran strategis dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan. Dari pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan sumber daya yang potensial dan professional yang dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan.

1. Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Memiliki hidup yang berkecukupan dan sejahtera adalah impian bagi semua manusia. Dalam Islam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah ibadah. Oleh karena itu meningkatkan pendapatan sangat dianjurkan oleh agama sebagai upaya terhindar dari kemiskinan dan kekurangan. Berikut ayat yang mengharuskan manusia meningkatkan ekonomi ada dalam QS.Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sampai mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa kita mempunyai kewajiban tersendiri bagi kita untuk merubah keadaan hidup kita.

²⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Desa

Berbicara mengenai BUMDes, kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah mengangkat kehidupan ekonomi masyarakat. BUMDes merupakan Lembaga yang memiliki wewenang sebagai penggerak ekonomi masyarakat melalui program-program yang dikelola bersama masyarakat. Melalui program tersebut, kehidupan masyarakat mengalami peningkatan dalam memulai usaha. Keadaan ini sangat dianjurkan agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti dalam QS. Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaanya”.

Begitupun BUMDes dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada masyarakat yang ingin mengubah hidupnya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mereka, atau menuntun kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya.

2. Pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat

a. pemberdayaan

Istilah pemberdayaan (empowerment) menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.²⁹ Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz, pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan kesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam

²⁹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), h.145

menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.³⁰ Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, sedangkan sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.³¹

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah dimasyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa.³² Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu : produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.³³

Produksi, distribusi, dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dngan perkembangan masyarakat dibidang sosial,

³⁰ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.3

³¹ Ibid, h.59-60

³² Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Adtya Media, 1996), h.4

³³ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.24

ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan.

Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Menurut Sulistiyani (2004) tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Tujuan suatu pemberdayaan masyarakat pada dasarnya:

- a. Dimaksudkan agar individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya,
- b. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di arahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak senantiasa tergantung pada individu serata kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya,
- c. Melalui kegiatan pada masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat,
- d. Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya perlunya ditumbuhkan etos kerja yang kuat,

bersikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan. Pasalnya, perilaku dan budaya seperti ini memiliki peran yang sangat penting yang dapat mendorong serta mempercepat proses perubahan dalam masyarakat sehingga terbangun suatu komunitas yang kuat, maju dan mandiri dalam pencapaian tujuan pembangunan masyarakat,

- e. Masyarakat yang mandiri merupakan masyarakat yang akan mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan memikirkan cara berkreasi dalam berfikir dan bertindak, melakukan suatu hal yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan dengan menggunakan sumber daya yang ada dan dengan kemampuan diri.

Masyarakat yang mandiri merupakan masyarakat yang berusaha mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan memikirkan cara berkreasi dalam berfikir dan bertindak, melakukan suatu hal yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan dengan menggunakan sumber daya yang ada dan dengan kemampuan diri.

4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.³⁴

Menurut Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan

³⁴ Toto Mardikanto, Poerwono Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61

berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.³⁵ Jadi secara garis besarnya pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses memandirikan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki agar tidak tergantung dengan pemberian pemerintah.

5. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain :

a. Direct Contact (bertatap muka langsung dengan sasaran)

Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

b. Demonstrasi Hasil

Demonstrasi Hasil yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai.

c. Demonstrasi Proses

Demonstrasi Proses yaitu memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.

d. Pelaksanaan Sosial

Pelaksanaan Sosial yaitu suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa

³⁵ Jim Ife, Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice. (Meulbore : Addison Wesley Longman,1997), h. 182

agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.³⁶

C. Teori Sistem (The social system)

Organisasi merupakan sesuatu yang telah melekat dalam kehidupan kita, karena kita adalah makhluk sosial. Kita hidup di dunia tidaklah sendirian, melainkan sebagai manifestasi makhluk sosial, kita hidup berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Struktur organisasi merupakan kerangka antar hubungan satuan-satuan organisasi yang didalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu.

Talcott Parsons (1991) melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Seperti para pendahulunya, Parsons juga menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Parsons (1991) menyampaikan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu :

1. Adaptasi, sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
2. Pencapaian, sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi, sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya.

³⁶ 1Supriyati Istiqamah, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah, 2008), h. 45

4. Pemeliharaan pola, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Apabila dimasukkan dalam aspek pemberdayaan masyarakat, maka teori system social ini mengarah pada salah satu kekuatan yang harus dimiliki kelompok agar kelompok itu berdaya yaitu memiliki sekumpulan orang/massa. Apabila kelompok itu memiliki massa yang besar dan mampu bertahan serta berkembang menjadi lebih besar maka kelompok itu dapat dikatakan berdaya.



DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga. 2006
- Siagan P. Sondang, *Managemen Strategi*, Jakarta : Bumi Aksar. 2004
- Blog dosen ekonomi tersedia di <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/bumn/badan-usaha-milik-desa> , diakses pada 6 April 2021
- Blog seputar pengertian tersedia di <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html?m=1>, diakses pada 6 April 2021
- Blok Ruang Guru tersedia di <https://www.ruangguru.com/blog/teori-perubahan-sosial-dan-faktor-penyebabnya>, diakses pada 21 April 2021
- Abu Hurairah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humanior. 2008
- Suhendra, *peranan Birokrasi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-SSTKS. 2006
- Gunawan Sumdiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 1996
- Rahyu Widiastuti, *Fungsi BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi Fakultas

Dakwah dan Ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019

Moh. Khoirul Fikri, *Strategi Sebagai Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. 2018

Hartini, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam)*. Skripsi Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. 2019

Cholid Norobuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Cetakan ke14, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015

Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2010

Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000

Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT.rajaGrafindo Persada. 1998

Muh Nasir, *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2005

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*. Yogyakarta : Andi Offset. 1995

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1989

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Aalfabeta. 2007

Chairunnisa Yuliana Wulandari, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep,

- Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga”. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2017
- Kateria Fitriska, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintang Utara”, Vol.5, no.2, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara.*, 2017
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: MemadukanPertumbuhan dan Pemerataan.* Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 1996
- Aziz Muslim, *MetodologiPengembangan Masyarakat.* Yogyakarta: Teras. 2009
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT.* Yogyakarta: Adtya Media. 1996
- Gunawan Sumodiningrat, *MembangunPerekonomian Rakyat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Sri Koeswantonono, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Mneyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Paburuan Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor,* Vol 11, No. 2, jurnal Sarwahita. 2017
- Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media,* Vol. XIII, No. 2, Jurnal jupiter. 201